

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI
METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-AZHAR 2
WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SEBTI SUCIANA ALMEGA
NPM : 1511070235**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA
DINI DI TK AL-AZHAR 2 WAYHALIM BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SEBTI SUCIANA ALMEGA
NPM : 1511070235**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Perkembangan mengenal warna anak melalui metode eksperimen di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung masih tergolong rendah sehingga banyak anak belum mampu mengenal warna dengan baik dan benar. Rumusan Masalah yaitu “Apakah Metode Eksperimen Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.

Metode Penelitian ini, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian bersifat siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes.

Dengan Menggunakan analisis tersebut dapat disimpulkan dan hasil dapat di lihat dari adanya peningkatan kemampuan mengenal warna anak usia dini yang mana pada siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai standart penilaian pada Siklus 1 berkembang sangat baik ada 4 anak (16%), Siklus II meningkat pada kriteria sedang bahwa kemampuan mengenal warna anak berkembang sangat baik ada ada 9 anak (36%), terakhir siklus III meningkat pada kriteria baik bahwa kemampuan mengenal warna yang berkembang sangat baik ada 21 anak (84%). Penelitian ini selesai sampai siklus III karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.

Kata Kunci: Metode Eksperimen, Kemampuan Mengenal Warna



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN
PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-AZHAR 2
WAYHALIM BANDAR LAMPUNG**

Nama : Sebti Suciana Almega

NPM : 1511070235

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196701151993032003

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-AZHAR 2 WAYHALIM BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Sebti Suciana Almega, NPM : 1511070235** Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 05 Februari 2020, Pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris

: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Penguji kedua

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٨

Artinya: *Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.(QS.An.Nahl:18)¹



¹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Guna Insani, 2000) hal. 139

PERSEMBAHAN

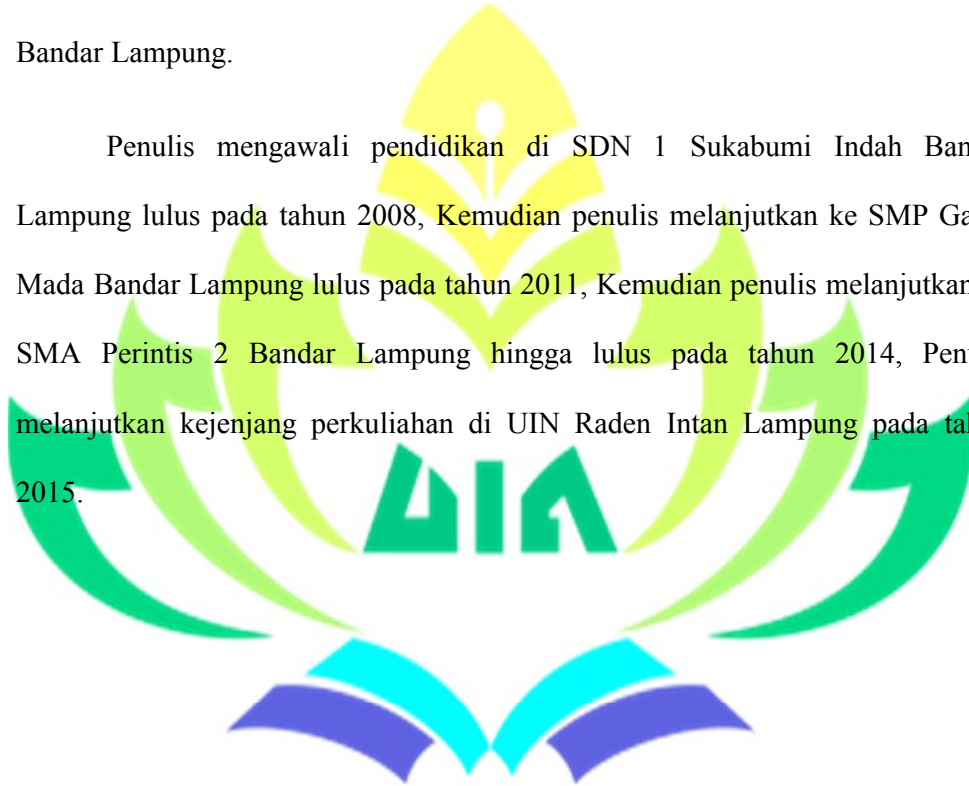
Dengan mengharap ridho Allah SWT, dibawah naungan rahmat dan hidayah-Nya dengan curahan cinta dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sibro Muhlisi Ali dan Ibunda Junyana yang merawat serta membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya, yang senantiasa mendoa'kan ku agar menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkanku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidup.
2. Kakak-kakakku yang tercinta Yus Hendri Ali, Davit Muhlisi Ali, Sutra Juwita Almega, Thomas Mukti Ali, Thomi Juvisa Ali yang menjadi penyemangat dalam hidup.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Sebti Suciana Almega, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 April 1996, Penulis merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Sibro Muhlisi Ali dan Ibu Junyana, bertempat di Sukabumi Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Gajah Mada Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Perintis 2 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2014, Penulis melanjutkan kejenjang perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dengan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis susun skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya mungkin masih terdapat kekeliruan. Namun, dengan hal ini semoga menjadi pemicu untuk terus berkarya dan menjadi lebih baik.

Ucapan terima kasih penulis hanturkan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Hj. Henny Wulandari, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan membimbing ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Hj. Nursyamsiyah, S.Pd AUD selaku Kepala Sekolah dan Guru-guru TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung atas kerjasama dan diizinkannya penulis melakukan penelitian.
6. Sahabatku seperjuangan yang tetap semangat menemani penulis menyelesaikan skripsi ini khususnya Siti kamilah, Peni Hestiani yang sama-sama telah berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini yang selalu membantu serta memotivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN 112 Desa Wawasan, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, terimakasih atas semangat dan doa'nya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, amin.

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis

SEBTI SUCIANA ALMEGA
NPM. 1511070235

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Peserta Didik Kelas B3 di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Observasi Anak
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi Anak
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 :Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 6 :Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 :Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 :Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 11 :Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi masalah.....	14
E. Batasan masalah.....	15
F. Rumusan Masalah.....	15
G. Hipotesis Tindaka.....	15
H. Tujuan penelitian.....	16
I. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Mengenal Warna.....	17
1. Kemampuan Mengenal Warna Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	17
2. Pengertian Warna Dan Jenis-Jenis Warna.....	18
3. Fungsi Warna.....	18
4. Pembagian Warna.....	20
5. Psikologi Warna.....	23
B. Metode Eksperimen.....	23
1. Pengertian Metode Eksperimen.....	23
2. Macam-macam Metode Eksperimen.....	25
3. Tujuan Metode Eksperimen.....	27
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Eksperimen.....	30
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran dengan Metode Eksperimen.....	32
6. Prosedur Pemakaian Metode Eksperimen.....	33
7. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Eksperimen.....	35
C. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	39
B. Rancangan Tindakan.....	39
1. Rencana Tindakan.....	41
2. Pelaksanaan Tindakan.....	41

3. Observasi (Pengamatan)	42
4. Refleksi	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi Penelitian.....	43
E. Sample Penelitian	43
F. Kriteria Keberhasilan Data	44
G. Tehnik Pengumpulan Data	45
1. Metode Observasi.....	45
2. Metode Wawancara	46
3. Metode Dokumentasi.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.....	48
2. Letak Geografis TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung...	49
3. Visi, Misi TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.....	50
4. Tujuan Pendidikan TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.....	51
5. Stuktur Organisasi TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.....	51
B. Pelaksanaan Tindakan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung...	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	10
Tabel 2. Hasil Prasurvey Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Eksperimen.....	11
Tabel 3. Hasil Presentase Kemampuan Mengenal Warna Anak.....	12
Tabel 4. Keadaan Tenaga Pendidik Di TK AL-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung T.P. 2018/2019.....	44
Tabel 5. Keadaan Peserta Didik Di Tk Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung T.P. 2018/2019.....	52
Tabel 6. Data Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus I Pertemuan 1.....	62
Tabel 7. Hasil presentase Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus I Pertemuan 1.....	64
Tabel 8. Data Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus I Pertemuan 2.....	69
Tabel 9. Hasil presentase Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus I Pertemuan 2.....	71
Tabel 10. Data Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus II Pertemuan 1.....	78
Tabel 11. Hasil presentase Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus II Pertemuan 1.....	80
Tabel 12. Data Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus II Pertemuan 2.....	86
Tabel 13. Hasil presentase Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus II Pertemuan 2.....	88
Tabel 14. Data Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus III Pertemuan 1.....	95

Tabel 15. Hasil presentase Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus III Pertemuan 1.....	97
Tabel 16. Data Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus III Pertemuan 2.....	103
Tabel 17. Hasil presentase Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus III Pertemuan 2.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart... 40

Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal
Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Siklus I, Siklus II,
Siklus III..... 110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung**”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memilih judul ini maka perlu di jelaskan hal-hal sebagai berikut:

Menurut Sudarna Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan sering dikatakan sebagai “golden age” (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia tersebut sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan

^{1 1} Sudarna, *PAUD Pendidikan anak usia Dini Berkarakter*, (Ed. 1), (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h. 1

baik yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain.²

Menurut Siti Mardhiyah Warna merupakan salah satu unsur yang tidak dapat berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup. Warna juga dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis merupakan dari pengalaman indera penglihatan.³

Menurut Yuliani Nuraini Sujiono Mengenal Warna yaitu anak mampu memadankan warna dengan objek yang nyata, anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, mengenali warna benda-benda yang sering dilihat, mengenali dan menyebutkan warna.

Menurut Sukinten warna yaitu memiliki arti kesan yang diperoleh dari mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya. Jadi dapat disimpulkan warna merupakan salah satu unsur yang tidak dapat berdiri sendiri yang diperoleh dari mata dan dipancarkan oleh benda-benda yang dikenai sekitarnya.

² Badru Zaman Dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 15

³ Siti Mardhiyah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) hal. 7

Peran guru disini dalam menstimulasi anak mengenalkan warna sangat dibutuhkan. Pengenalan warna dapat dilakukan guru dengan memilih kegiatan menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna melalui benda-benda yang ada disekitar anak seperti, mainan, APE, dan sebagainya. Melatih anak melalui kegiatan dan menggunakan berbagai media tersebut dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna baik kemampuan menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna dasar dan komplimennya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu mengenal warna.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian judul ini ada beberapa alasan yang akan di kemukakan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian datang ke TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung, melihat kondisi kemampuan mengenal warna anak didik yang masih kurang berkembang khususnya mengenal warna. Pada saat observasi, peneliti melihat banyaknya kekurangan dalam mengenal warna dimana anak guru dalam mengenalkan warna masih menggunakan media yang monoton sehingga anak-anak kurang semangat dan antusias dalam belajar mengenal warna. Sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan mengenal warna anak didik melalui metode eksperimen.

2. Eksperimen atau percobaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut.⁴ Dengan metode ini siswa dapat merasa bangga dan yakin karena seakan-akan menemukan sendiri. Metode eksperimen adalah cara penyiapan pelajaran dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses.⁵

C. Latar Belakang Masalah

Menurut Nuraini Yuliani Sujiono Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada physical, intelligence/cognitive, emotional, dan social education.⁶

Usia Dini disebut juga golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai dan 80% kecerdasan

⁴ WindaGunarti, dkk. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) hal. 11

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h. 84

⁶ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Paud*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2011) hal. 6-7

tercaoi pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi ini.⁷

Menurut Martinis Yamin dan Jamilah Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Menurut Menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, Yang dimaksud anak usia dini di sini yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia antara 0-6 tahun akan ditumbuh kembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.⁹

. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha atau upaya pembinaan yang ditujukan pada anak dari umur 0 sampai enam tahun melalui pemberian stimulus dan ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dsn perkembangannya.

⁷ Partini, Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010) hal.1

⁸ Martinis Yamin dan Jamilah. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivitis*. (Jakarta: Ciputat. 2012) hal.1

⁹ Mizan dan Anis, *Perkembangan Talenta Anak Sejak Dini dalam Perspektif Islam*, <http://www.perkuliahan.com>, (Diakses 28 Oktober 2015)

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia.

Sebagai firman Allah swt dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا ٤٦

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*

Masa anak sering dikatakan dengan masa Golden Age, dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial emosional berkembang sangat cepat. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan sering dikatakan sebagai “golden age” (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-8 tahun.

Pada usia tersebut sangat menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain.¹⁰ Pada masa keemasan atau golden age anak memiliki kemampuan belajar luar biasa, keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak dalam mengembangkan pengetahuannya dia belajar seraya bermain.

¹⁰ Badru Zaman Dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 15

Pada dasarnya manusia terlahir ke dunia ini tanpa identitas, tidak mengenal apa-apa dan siapa-siapa serta untuk apa dilahirkan. Ia juga dilahirkan tanpa berpesan terlebih dahulu untuk dijadikan apa, bagaimana dan kamu mau kemana selanjutnya, kecuali hanya satu bahwa manusia dilahirkan hanya membawa fitrah yang telah dianugrahi ALLAH SWT. Sebagaimana ALLAH SWT berfirman:

وَأَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَّكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl’78)*

Berdasarkan ayat diatas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan, dan hati). Karena dengan potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat ia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang paripurna.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai suatu tahap diharapkan meningkatkan baik pada tahap selanjutnya. Pada dasarnya manusia terlahir ke dunia ini tanpa identitas, tidak mengenal apa-apa dan siapa-siapa serta untuk apa dilahirkan. Ia juga dilahirkan tanpa berpesan terlebih dahulu untuk dijadikan apa, bagaimana dan kamu mau kemana selanjutnya, kecuali hanya satu bahwa manusia dilahirkan hanya membawa fitrah yang telah dianugrahi Allah SWT.

Proses pengenalan warna dilakukan oleh guru lebih cenderung memberikan nama- nama warna dan menunjukkan warna dengan metode ceramah. Dengan kurangnya variasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan perkembangan kognitif anak kurang terlatih, anak hanya menerima informasi dan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk.

Allah SWT berfirman:

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ۝١

Artinya: “Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut .” (Q.S. *Al-Ihsan/76: 1*)¹¹

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu mengenalkan warna

¹¹ *Alqur'an dan terjemahannya*. (Jakarta: Fajar Mulya, 2009) hal. 6

sejak usia dini khususnya usia 4-5 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya.

Saat kegiatan pembelajaran anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru, yaitu anak tidak mau menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna sehingga masih harus dibujuk dan dibantu guru. Garrett menjelaskan bahwa anak memulai belajar mengamati atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, huruf, 5 dan angka-angka, selain itu anak Taman Kanak-kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu anak membedakan layar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak.¹²

Menurut Siti Mardhiyah Warna merupakan salah satu unsur yang tidak dapat berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup. Warna juga dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subjektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis merupakan dari pengalaman indera penglihatan.¹³

¹² Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) h.142-143.

¹³ Siti Mardhiyah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen*,(Yogyakarta:Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014)hal.7

Menurut Yuliani Nuraini Sujiono Mengenal Warna yaitu anak mampu memadankan warna dengan objek yang nyata, anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, mengenali warna benda-benda yang sering dilihat, mengenali dan menyebutkan warna.

Menurut Sukinten warna yaitu memiliki arti kesan yang diperoleh dari mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya. Jadi dapat disimpulkan warna merupakan salah satu unsur yang tidak dapat berdiri sendiri yang diperoleh dari mata dan dipancarkan oleh benda-benda yang dikenai sekitarnya. Ruang lingkup harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak PAUD usia 4-5 tahun salah satunya adalah mengenal konsep warna tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna anak usia 4-5 tahun antara lain.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Mengenal Warna

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun
Mengenal Warna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan ragam benda mati dan benda hidup berdasarkan warna 2. Mengelompokkan benda berdasarkan warna 3. Mengenali warna benda-benda yang sering dilihat 4. Mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok warna yang sama

Berdasarkan data awal peneliti laksanakan dengan melakukan Pra Observasi Kelompok B TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Data Awal Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode
Eksperimen Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung

No	Nama	Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Azzalia Wisdiana	MB	BB	BB	BB	BB
2.	Alya Nur Reisyah	MB	MB	BB	MB	MB
3.	Al-Khalifi Aditya Pratama	BB	BB	MB	BB	BB
4.	Amelia Tajriana	MB	MB	BB	MB	MB
5.	Cinde Syarena Mahardeka	BB	MB	MB	MB	MB
6.	Febry Ainurachman Santosa	BB	BB	BB	MB	BB
7.	Firdinan Alexander Mureisa	MB	BB	MB	MB	MB
8.	Faqih Keenand Guntoro	BB	BB	MB	BB	BB
9.	Feliciano Ihsan Eldrians	BB	MB	MB	MB	MB
10.	Hanns Perwiro Husodo	MB	MB	MB	BB	MB
11.	Hafiza Khaira Lubna	BB	BB	BB	MB	BB
12.	Hanif Acitya Sakia	MB	MB	MB	BB	MB
13.	K. Oghi Okta Alvaro	MB	BB	BB	BB	BB
14.	Kyrania Freya Anindhya	BB	MB	MB	MB	MB
15.	M. Rasya Athayanauli	MB	MB	BB	MB	MB
16.	M. Akbar Alwykan	MB	BB	MB	MB	MB
17.	M. Dhaffa Gagah	BB	MB	BB	BB	BB
18.	Nadine Arta Tarita	MB	MB	MB	BB	MB
19.	Prisilia Nakila Putri	MB	MB	BB	MB	MB
20.	Rashya Atthafallah	MB	BB	MB	MB	MB
21.	Rana Latiefa Dzakira	MB	MB	BB	MB	MB
22.	Raisa Zahra Kirana	MB	BB	MB	MB	MB
23.	Ziva Azianka	BB	MB	MB	MB	MB
24.	Kenzei Fahreza Kopa	BB	BB	MB	BB	BB
25.	El Mayka	MB	MB	BB	MB	MB

Sumber: Hasil Observasi di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengklasifikasikan ragam benda mati dan benda hidup berdasarkan warna
2. Mengelompokkan benda berdasarkan warna
3. Mengenali warna benda-benda yang sering dilihat
4. Mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok warna yang sama

Keterangan :

BB : Belum Berkembang Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang

Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu ole guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Berdasarkan tabel prasurvey diatas disimpulkan jumlah peserta didik kelompok B di Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung berjumlah 25 anak, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3
Lembar Presentase Pra Penelitian Mengenal Warna Anak Kelas B3
di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung

No.	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	8	32%
2.	Mulai Berkembang (MB)	17	68%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber:Hasil Observasi di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung

Berdasarkan hasil tabel presentase prasurvey tentang kemampuan mengenal warna di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung dapat di simpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 32% dengan jumlah siswa 8 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 68% dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0% dengan

jumlah siswa 0 orang. Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

Banyak faktor yang menjadi penyebab masalah pengembangan kemampuan anak mengenal warna, salah satunya adalah karena guru tidak pernah mengenalkan warna melalui eksperimen. Sedangkan eksperimen yang dilakukan di TK dapat membuat suasana belajar menjadi asyik dan menyenangkan. menurut Agung Triharso “Pada pendidikan sains untuk anak usia dini, anak akan bermain berdasarkan kebebasan dan rasa ingin tahunya.¹⁴

Hal ini ditangkap sebagai kesempatan bagi anak untuk membangun pengetahuannya tentang dunia mereka. Sains untuk anak usia dini didasarkan pada keingintahuan dalam diri anak. Kegiatan sains sendiri bukan sekedar mengajak anak untuk melakukan pengamatan, tetapi juga mengajak anak untuk mempelajari keaksaraan, hitungan, seni, musik, dan gerakan. Dari pandangan konstruktifis sains untuk anak usia dini harus mengajak anak bermain dan mengeksplorasi lingkungannya.

Dalam bermain ketika mengeksplorasi dan bereksperimen, anak akan mendapatkan berfokus pada hasil akhir dari suatu jawaban yang benar”. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memilih pengenalan warna sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung. Selain itu, pemilihan strategi, pendekatan, dan metode belajar yang tepat juga mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu pembelajaran dengan metode eksperimen atau percobaan sederhana,

¹⁴ Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2013), Hal. 40

pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk menemukan sesuatu yang baru dengan cara-cara yang menarik bagi mereka.

Dalam pembelajaran yang melakukan kegiatan percobaan akan mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Meningkatkan kemampuan anak mengenal warna yang digunakan yaitu melalui eksperimen. Hal ini menjadi pilihan mengingat dunia anak adalah bermain serta lebih khusus alat dan bahan dalam melakukan suatu eksperimen banyak tersedia di sekitar kita.

Perbaikan proses pembelajaran ini dilakukan sebagai salah satu cara meningkatkan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna yang berdampak pada hasil belajar anak. Oleh karena itu, judul penelitian tindakan kelas yang diangkat oleh peneliti adalah “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal warna melalui kegiatan eksperimen masih lemah.
2. Perlu adanya strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang ditentukan maka perlu ada pembatasan masalah mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Penggunaan Metode Eksperimen Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung?.”

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa hopotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, hopotesis tindakan yang diajukan adalah Dengan menggunakan metode eksperimen kemampuan mengenal warna pada anak kelompok B Di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung dapat meningkat.

H. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin di capai. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. Di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung.

I. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

a. Guru

Memberikan gambaran kepada guru khususnya guru di Kuntum Melati dalam pengenalan warna menggunakan metode eksperimen sebagai salah satu metode pembelajaran.

b. Peserta Didik

Diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan mendapatkan media yang tepat untuk meningkatkan mengenal warna kepada anak usia dini.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Mengenal Warna

1. Kemampuan Mengenal Warna Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang di maksud guru melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna.

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termaksud kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran anak anak memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.

2. Pengertian Warna dan Jenis-jenis Warna

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Menurut Depdiknas warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang di pantulkan oleh benda-benda yang kenainya. Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan dari cahaya yang mengenai benda. Dengan demikian secara umum, warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diintrepetasikan oleh kerja otak mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda.

Selain warna tersebut menurut penelitian warna dasar atau warna primer yang ada didunia ini ada tiga, yaitu merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna ini bila dicampur akan menghasilkan semua warna lain senada dengan pendapat tersebut, menurut Gerret “warna pada prinsipnya hanya terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning dan biru. Sementara warna diluar ketiga tersebut merupakan gabungan dari ketiga warna itu.

3. Fungsi Warna

a. Fungsi Identitas

Warna memiliki kegunaan mempermudah orang mengenal identitas suatu kelompok masyarakat, organisasi/Negara seperti seragam, logo, bendera, perusahaan dll.

b. Fungsi Isyarat atau Media Komunikasi

Warna memberi tanda-tanda atas sifat dan kondisi, seperti merah bisa memberikan isyarat marah.

c. Fungsi Psikologis

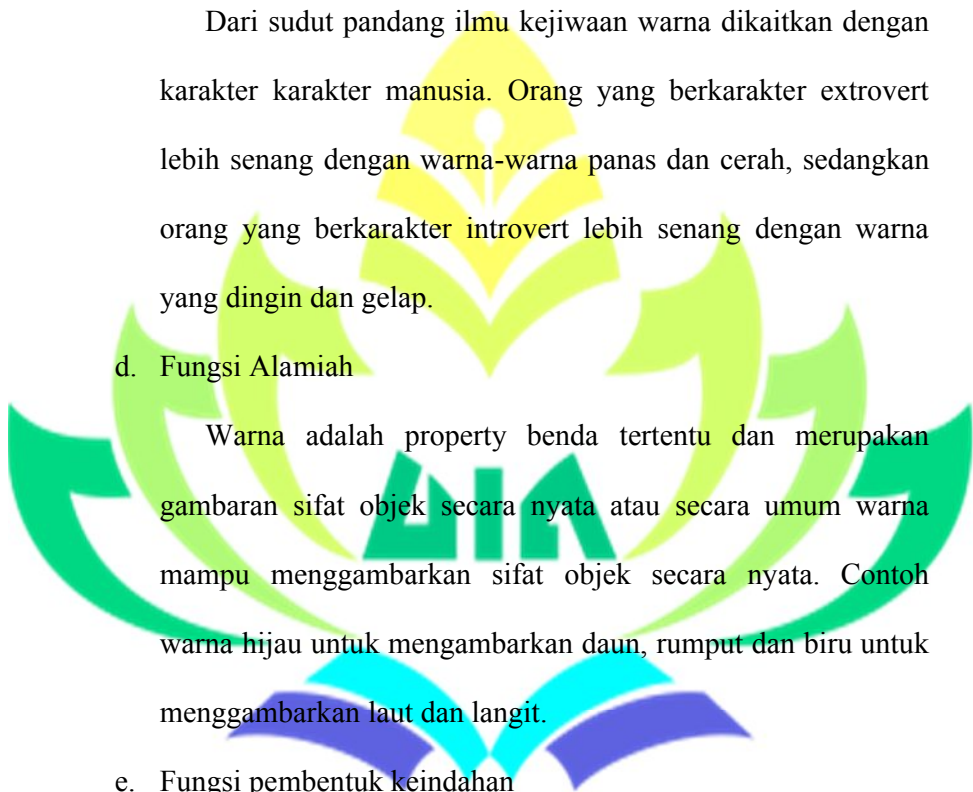
Dari sudut pandang ilmu kejiwaan warna dikaitkan dengan karakter manusia. Orang yang berkarakter extrovert lebih senang dengan warna-warna panas dan cerah, sedangkan orang yang berkarakter introvert lebih senang dengan warna yang dingin dan gelap.

d. Fungsi Alamiah

Warna adalah property benda tertentu dan merupakan gambaran sifat objek secara nyata atau secara umum warna mampu menggambarkan sifat objek secara nyata. Contoh warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput dan biru untuk menggambarkan laut dan langit.

e. Fungsi pembentuk keindahan

Keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, contoh apabila kita meletakkan benda ditempat yang sangat gelap maka kita tidak mampu mendeteksi objek tersebut dengan jelas, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang



membentuk diferensial/perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.¹⁵

4. Pembagian Warna

Menurut teori warna dari Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada di alam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Dan ini diwujudkan dalam bentuk lingkaran warna, lingkaran warna Brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetra.¹⁶

a. Warna Primer

Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah warna-warna dasar lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer. Pada awalnya, mengira bahwa warna primer tersusun atas warna merah, kuning dan hijau. Namun dalam penelitian lebih lanjut dikatakan 3 warna primer adalah : merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit), kuning (seperti telur).

Ini kemudian dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam dunia seni rupa. Campuran 2 warna primer menghasilkan warna sekunder. Campuran warna sekunder dengan primer menghasilkan warna tersier.

¹⁵ Ibnu Teguh Wibowo. *Belajar Desain Grafis*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013) h 148

¹⁶ Ibid. h 148

b. Warna Sekunder

Adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer dalam sebuah ruang warna. Dalam peralatan grafis, terdapat 3 warna primer cahaya : (R=Red) merah (G=Green) hijau, (B=Blue) biru atau yang lebih dikenal dengan RGB yang bila digabungkan dalam komposisi tertentu akan menghasilkan berbagai macam warna. Misalnya 100% merah, 0% hijau, 100% biru akan menghasilkan interpretasi warna magenta.

Berikut ini adalah campuran warna RGB yang nantinya membentuk warna baru :

Merah + Hijau = Kuning

Merah + Biru = Magenta

Hijau + Biru = Cyan

Merupakan hasil pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1 : 1 pencampuran tersebut menghasilkan warna baru yang dinamakan warna sekunder kita lihat pencampuran warna berikut :

1) Kuning + Merah = Orange

2) Kuning + Biru = Hijau

3) Biru + Merah = Ungu

c. Warna Tersier

Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan sekunder. Kita lihat contoh campuran berikut :

- 1) Kuning + orange = kuning orange
- 2) Merah + Orange = merah orange
- 3) Kuning + Hijau = Kuning Hijau
- 4) Biru + hijau = biru hijau
- 5) Biru + ungu = biru ungu
- 6) Merah + ungu = merah ungu

d. Warna Netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder.

Lingkaran atau kelompok warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, antara lain :

- 1) Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran didalam lingkaran warna dimulai dari merah hingga kuning warna ini menjadi symbol, riang, semangat, marah dsb.
- 2) Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentan setengah lingkaran didalam lingkaran warna dimulai dari hijau hingga ungu warna ini menjadi symbol kelembutan, sejuk, nyaman dsb.¹⁷

¹⁷ Ibid. Hal.148

e. Psikologi Warna

Warna dapat mewakili karakter dan perasaan tertentu, merah misalnya memberi kesan agresif, gairah, panas dan cepat, hitam memberi kesan misteri, kelam dan canggih, dengan mempelajari psikologi warna kita dapat menyesuaikan desain dengan target yang dituju, komunikasi visual yang efektif dan membangun suatu kesatuan rasa kepada pembaca visual.¹⁸

B. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹⁹ Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

¹⁸ Ibid. Hal.148

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) hal.84

Biasanya metode eksperimen bukan untuk menemukan teori tetapi lebih untuk menguji teori atau hukum yang sudah ditemukan oleh para ahli. Namun dalam prakteknya guru dapat pula melakukan eksperimen untuk menemukan teori atau hukumnya. Dalam hal ini seakan-akan teori atau hukum belum ditentukan dan siswa diminta untuk menemukannya. Guru tentunya sudah tahu teori dan hukum sebelumnya dan bagi guru arah eksperimennya jelas.

Menurut Trianto Metode Eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya.²⁰

Menurut Abu Ahmadi Eksperimen merupakan pengamatan secara teliti dalam waktu tertentu guna mempelajari gejala-gejala yang ditimbulkan dengan sengaja, untuk menetapkan sifat-sifat yang ditimbulkan dengan gejala-gejala kejiwaan manusia.²¹ Melalui eksperimen anak belajar mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, mengapa sesuatu dapat terjadi, bagaimana anak dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan bagaimana anak menemukan manfaat dari kegiatan yang dilakukannya.²²

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 96

²¹ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2008) hal. 21

²² *Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2016) hal. 4

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar di mana siswa mengalami dan melakukansendiri mengenai suatu proses kejadian yang mana anak dapat menganalisa suatu kejadian dan kemudian menarik kesimpulan dari suatu percobaan yang telah mereka lakukan.

2. Macam-macam Metode Eksperimen

Metode eksperimen terdiri dari beberapa macam atau jenis. Berikut ini adalah bentuk-bentuk metode eksperimen:

a. Berdasarkan struktur kegiatan

1) Formal

Eksperimen formal adalah suatu bentuk percobaan atau eksperimen yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh pendidik. Tujuan aktivitas ini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati suatu kejadian. Pada awalnya, anak belajar cara menjadi pengamat yang baik. Kemudian, mengaplikasikan kemampuan itu untuk mengamati benda-benda yang ada disekitarnya, mencari persamaan-perbedaan dan mengamati berbagai perubahan. Selain itu anak juga dapat belajar berkomunikasi untuk menjelaskan hasil pengamatannya.

2) Informal

Pada eksperimen informal ini pendidik tidak mengarahkan kegiatan anak dengan ketat. Anak dilatih bekerja dengan cara mereka sendiri. Mereka bebas memilih aktivitas yang menarik untuk diamatinya. Dengan cara ini, potensi kreatif dan kemampuan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan akan muncul.

Pada kegiatan ini peralatan dan bahan harus disediakan dalam jumlah banyak dan beragam sehingga dapat mendorong anak untuk mencari tahu sendiri jawaban atas pertanyaan mereka. Eksperimen informal tidak direncanakan dengan ketat oleh pendidik dan dilakukan oleh anak secara individual.

3) Insidental

Eksperimen insidental adalah suatu kejadian yang dijumpai anak secara tidak terencana dan menghasilkan sesuatu yang tidak terduga. Misalnya, kejadian angin ribut yang menumbangkan pohon-pohon disertai banjir anak dapat mencari tahu berbagai informasi tentang akar pohon. Mereka juga ingin mencari tahu berbagai penyebab dan akibat banjir.

Pendidik dapat membiarkan anak mengeksplorasi dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaannya. Eksperimen ini adalah kejadian menarik yang ditemukan

dalam keseharian anak, yang ia temukan dan diselidiki sendiri tanpa perencanaan, pengarahan atau keterlibatan pendidik (di luar sekolah). Anak mungkin saja melakukannya dalam kegiatan bermain bebas bersama teman-temannya, atau bersama orang tua di rumah.²³

3. Tujuan Metode Eksperimen

Anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi. Sifat ingin tahu ini sesuai dengan perkembangan intelektual anak pada masa usia dini yang sedang berkembang sangat cepat. Simpul-simpul syaraf di otaknya sibuk membangun konstruksi pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi rangsangan-rangsang yang didapatnya melalui pengamatan dari lingkungan di sekitarnya.

Salah satu cara untuk memuaskan keingintahuannya adalah dengan melakukan eksplorasi dan percobaan. Oleh karena itu, metode eksperimen sangat mendukung optimalisasi potensi intelektual yang sesuai dengan taraf berpikir anak pada masa usia ini. Terdapat beberapa tujuan metode eksperimen dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan metode eksperimen bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu

²³ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, (2010). h.1110

- b. Memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu
- c. Membuktikan tentang kebenaran sesuatu.

Lebih jelas lagi Winda Gunarti memaparkan sejumlah alasan betapa pentingnya (urgensi) pembelajaran dengan metode eksperimen bagi anak-anak, yaitu:

- a. Kemampuan berkomunikasi anak belum sepenuhnya berkembang. Sebagian anak memiliki kemampuan berpikir yang sangat baik, namun belum tentu ia dapat mengekspresikan pikirannya dengan berbicara. Hal ini dikarenakan anak lebih aktif bergerak/berbuat daripada membicarakan perbuatannya. Masalah tersebut dapat diatasi dengan metode pembelajaran eksperimen. Dengan metode ini anak dapat menunjukkan kemampuannya tanpa harus membicarakannya karena anak “belajar sambil melakukan atau *learning by doing*”;
- b. Belajar melalui metode eksperimen didesain untuk membantu anak membangun keterampilannya dengan menggunakan panca inderanya. Metode belajar ini dapat dilakukan untuk mencapai beberapa sasaran sekaligus, di antaranya metode ini dapat mengembangkan kemampuan mengamati, merasakan, mengecap.

c. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah kreatif.

Oleh karenanya anak usia dini perlu diberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitasnya dan kegiatan eksperimen dapat mendukung kreativitas tersebut. Anak perlu diberikan kesempatan untuk “bermain-main” dengan pikiran/ide mereka dengan memanipulasi lingkungan alat-alat yang menunjang. Anak juga perlu diberikan kebebasan tanpa harus takut keluar dari aturan, aktivitas dan dengan metode eksperimen dapat diakomodir.²⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen penting diterapkan dalam pembelajaran guna memfasilitasi anak usia dini yang kelebihan energi dan sangat aktif. Anak usia dini sangat menyukai kegiatan yang menyenangkan yang bersifat menyelidik dan mengeksplorasi lingkungannya. Melalui metode eksperimen anak dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pengamatan, mengelompokkan, memprediksikan, dan mengkomunikasikan hasil eksperimen mereka.

²⁴ *Ibid*, h. 11.6

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Eksperimen

Beberapa metode pembelajaran keberadaannya saling melengkapi metode pembelajaran yang lain. Kekurangan pada salah satu metode pembelajaran akan dilengkapi oleh kelebihan dari metode pembelajaran yang lainnya pula. Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Berikut ini kelemahan dan kelebihan metode eksperimen yang disampaikan:

a. Kelebihan metode eksperimen

1) Metode ini dapat membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja.

2) Metode ini dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi suatu sikap dari seseorang ilmuwan. Metode ini didukung oleh asas-asas didaktik modern, antara lain:

- a) anak belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses, atau kejadian; anak terhindar jauh dari verbalisme
- b) memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik

- c) mengembangkan sikap berpikir ilmiah
- d) hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

b. Kelemahan metode eksperimen

- 1) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan, karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.²⁵

Guna mengantisipasi beberapa kelemahan di atas ada beberapa solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode eksperimen, yaitu:

- 1) Hendaknya guru menolong anak untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan
- 2) Hendaknya guru menerangkan sejelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen.

²⁵ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), Hal.228-229

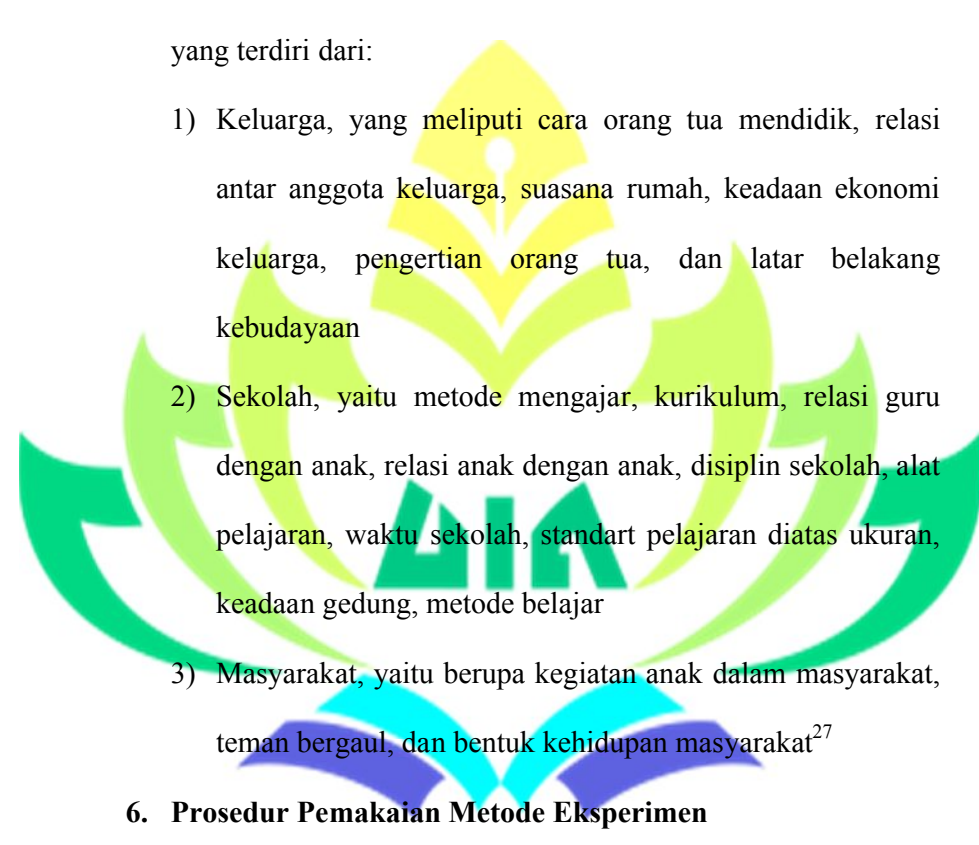
- 3) Hendaknya guru berdiskusi dengan anak tentang langkah-langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat
- 4) Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, anak dapat membanding-bandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan kekeliruan.²⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Dengan Metode Eksperimen

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditandai dengan selesainya materi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, namun keberhasilan belajar terjadi apabila materi pembelajaran tersebut mengalami internalisasi dalam diri anak dan bermakna bagi anak, sehingga dapat mereka gunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

- a. Faktor internal, faktor internal berasal dari dalam diri anak yang terdiri dari:
 - 1) Keadaan Jasmaniah, yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh

²⁶ *Ibid*, h. 221

- 
- 2) Keadaan Psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
 - 3) Faktor kelelahan yang dialami anak
- b. Faktor eksternal, faktor eksternal berasal dari luar pribadi anak yang terdiri dari:
- 1) Keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 - 2) Sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan anak, relasi anak dengan anak, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar
 - 3) Masyarakat, yaitu berupa kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat²⁷

6. Prosedur Pemakaian Metode Eksperimen

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam memakai metode eksperimen menurut Moedjiono dan Moh.Dimyati, langkah- langkah berikut ini dapat diikuti.

- a. Mempersiapkan pemakaian metode eksperimen, yang mencakup kegiatan:

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), Hal. 54-72

- 1) Menetapkan kesesuaian metode eksperimen terhadap tujuan-tujuan yang hendak dicapai
- 2) Menetapkan kebutuhan peralatan, bahan, dan sarana lain yang dibutuhkan dalam eksperimen sekaligus memeriksa ketersediaannya di sekolah
- 3) Mengadakan uji eksperimen (guru mengadakan eksperimen sendiri untuk menguji ketepatan proses dan hasilnya) sebelum menugaskan kepada anak, sehingga dapat diketahui secara pasti kemungkinan yang akan terjadi
- 4) Menyediakan peralatan, bahan dan sarana lain yang dibutuhkan untuk eksperimen yang akan dilakukan

b. Melaksanakan pemakaian metode eksperimen, dengan kegiatan-kegiatan:

- 1) Mendiskusikan bersama seluruh anak mengenai prosedur, peralatan, dan bahan untuk eksperimen serta hal-hal yang perlu diamati selama eksperimen;
- 2) Membantu, membimbing, dan mengawasi eksperimen yang dilakukan oleh anak, di mana anak mengamati yang dieksperimenkan; dan Anak membuat kesimpulan tentang eksperimennya.

c. Tindak lanjut pemakaian metode eksperimen, melalui kegiatan-kegiatan:

- 1) Mendiskusikan hambatan dan hasil-hasil eksperimen
- 2) Membersihkan dan menyimpan peralatan, bahan, atau sarana lainnya dan Evaluasi akhir eksperimen oleh guru.²⁸

7. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Eksperimen

- a. Anak dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak
- b. Guru bercakap-cakap dengan anak mengenai prosedur, peralatan, dan bahan, yang akan digunakan dalam kegiatan percobaan
- c. Anak diajak melakukan prediksi dari percobaan yang akan dilakukan.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan percobaan disertai contoh dan menyampaikan kepada anak hal-hal yang perlu diamati selama percobaan.
- e. Anak mempraktikkan sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru, membuktikan kebenaran dari prediksi yang dilakukan, dan mengatasi permasalahan yang diberikan guru dalam percobaan.
- f. Guru berdiskusi dengan anak untuk menarik kesimpulan dari percobaan yang telah mereka lakukan.

²⁸ Faizi Mastur, Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Hal.227-228

C. Penelitian Relevan

Rusdiah Hayati yang mengangkat judul “, Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok B Tk Rokhanyah Muslimat Nu Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Mengenal Sains Melalui Metode Eksperimen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan Mengenal Warna pada anak dalam mengenal sains, terlihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar anak pada setiap siklusnya. Aktivitas siklus I persentasi ketuntasan 50% dan siklus II mencapai 100%. Hasil belajar terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.²⁹

Sri Handayani , Sumarno, Yuli Haryati. yang mengangkat judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dalam metode eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dengan satu tindakan dalam setiap siklusnya. Presentase awal pada saat observasi awal sebelum di terapkannya metode bermain peran (pra siklus) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebesar 0% meningkat pada akhir siklus ketiga menjadi 21,43%. Pda kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ketika observasi awal sebesar 0% meningkat di akhir siklus ketiga menjadi 78,75%.Kategori mulai berkembang (MB) dari

²⁹ Hayati, R, Kemampuan Mengenal Warna Kelompok B Tk Rokhanyah Muslimat Nu Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Mengenal Sains Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1). (2018).

observasi awal sebesar 42,86% menurun pada akhir siklus ketiga menjadi 0%. Kategori belum terlihat (BB) ketika observasi awal sebesar 57,14% menurun pada akhir siklus ketiga menjadi 0%. Berdasarkan hasil peningkatan pada setiap siklus membuktikan bahwa kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen memiliki pengaruh pada anak – anak kelompok TK B di TK Tunas Putra Rembang.³⁰

Nikmatul Khasanah, Mas'udah yang mengangkat judul Pengaruh Metode Eksperimen Berbahan Alam Terhadap Kemampuan Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dan desain penelitian *one group pre test post test design*. Dengan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 14)$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Jadi, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik.³¹

³⁰ Sri Handayani, Sumarno, Yuli Haryati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, JKPM Vol 4 No 1 APRIL 2017

³¹ Nikmatul Khasanah, Mas'udah, Pengaruh Metode Eksperimen Berbahan Alam Terhadap Kemampuan Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, 52-56

Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A yang mengangkat judul Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Di Tk Murni Kusuma Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam siklus. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistic deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak siswa kelompok B TK Murni Kusuma Bengkulu setelah diterapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan bermain balok sebesar 23,50%. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata presentase kemampuan mengenal warna anak pada siklus 1 adalah 54,11% yang berada pada kategori rendah dan rata-rata persen kemampuan mengenal warna anak pada siklus 2 sebesar 83,67% yang berada pada kategori tinggi. Jadi penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak Kelompok B semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di TK Murni Kusuma Bengkulu.³²

³² Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Warna Anak Di Tk Murni Kusuma, e-Journal *PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2006. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. 2016. Indonesia:Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Anwar Chairul. 2013. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Suka Press.
- Badru Zaman Dkk. 2013. *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dwi Nurhayati Adhani, dkk. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna*”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Madura*.
- Faizi Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hayati, R. 2018. Kemampuan Mengenal Warna Kelompok B Tk Rokhaniyah Muslimat Nu Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Mengenal Sains Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1).
- Ibnu Teguh Wibowo. 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan
- Nikmatul Khasanah, Mas'udah, Pengaruh Metode Eksperimen Berbahan Alam Terhadap Kemampuan Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik . *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, 52-56 Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nur Herbyanto, dkk. 2012. *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.

- RochiatiWiriatmaja. 2016. *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dospada pengertoen*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sri Handayani , Sumarno, Yuli Haryati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, JKPM Vol 4 No 1 APRIL 2017.
- Sudarna. 2014. *PAUD Pendidikan anak usia Dini Berkarakter, (Ed. 1)*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno Paul. 2013. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Pendidikan Fisika*. Jakarta: Grasindo.
- Suratno,2013, *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*, <http://sulut.kemang.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>.
- Suyanto. 2015. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Tim Redaksi Fokus Media, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem.
- Triharso Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Andi yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warna Anak Di Tk Murni Kusuma, e-Journal *PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015).
- WindaGunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.